

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Fasha Meyfita Nurlaili
fashameyfitanurlaili@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Established companies certainly have a goal, namely to increase the value of the company. The value contained in the company is determined by the success of the company's management in managing assets to generate profits. This research was conducted on manufacturing sector companies in Indonesia which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. In this study, financial performance acts as an intervention variable, to find out how much financial performance mediates the influence of Intellectual Capital with firm value. Firm value as the dependent variable does not change directly with the presence of Intellectual Capital owned, but the influence or change in value is achieved through financial performance as the intervening variable. Based on the research results intellectual capital has no effect on the company's financial performance, intellectual capital has no effect on firm value, financial performance has no effect on firm value, and financial performance is not able to mediate the relationship between intellectual capital and firm value. Data taken from 15 companies based on purposive sampling. The data analysis used is path analysis using SPSS version 25 software.

Keywords: intellectual capital, return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, price to book value

ABSTRAK

Perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai yang terdapat pada perusahaan ditentukan oleh keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan berperan sebagai variabel intervening, untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan memediasi antara pengaruh variabel *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen tidak langsung berubah dengan adanya *Intellectual Capital* yang dimiliki, tetapi pengaruh atau perubahan nilai tersebut dicapai melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Data yang diambil berasal dari 15 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis path dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Kata Kunci: modal intelektual, return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, price to book value

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif saat ini, perusahaan dipaksa untuk beralih dari bisnis berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan. Proses perubahan strategi bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik dari perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003 dalam Auliyah dan Asyik, 2016:2). Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan

aset tidak berwujud perusahaan sehingga tidak dapat diukur secara akurat. Untuk pengukuran dan pelaporan modal intelektual (*Intellectual Capital*) juga belum ditentukan secara spesifik. Namun demikian, dalam laporan tahunan perusahaan tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital*) demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci. Informasi yang kredibel dan dapat dipercaya diperoleh dari pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang makin tinggi dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) serta pengungkapannya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung telah mendorong Pulic (1998) (dalam Yuskar dan Novita, 2014) menggunakan pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung dengan menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) (Hadiwijaya, 2013:5 dalam Yuskar dan Novita, 2014). Komponen utama dari (VAIC™) dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* STVA (*Structural Capital Value Added*).

Penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020. Dengan menggunakan tiga variabel: variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervensi. Menentukan pentingnya peran kinerja keuangan sebagai variabel perantara antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan berperan sebagai variabel intervening, untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan memediasi antara pengaruh *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen tidak langsung berubah dengan adanya *Intellectual Capital* yang dimiliki, tetapi pengaruh atau perubahan nilai tersebut dicapai melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya bahwa tidak hanya mengacu pada *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Shares* (EPS) saja melainkan menambahkan *Net Profit Margins* (NPM) sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan?, (2) Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?, (3) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?, (4) Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening?. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) Mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, (4) Mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk menerima informasi perihal kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka. Stakeholder adalah individu, kelompok orang, komunitas, atau masyarakat yang seluruhnya atau sebagian terkait dan berkepentingan dengan perusahaan. (Belkaoui, 2003 dalam auliyah dan asyik, 2016). Besar kecilnya kinerja perusahaan dan nilai yang diungkapkan mempengaruhi kepercayaan stakeholders untuk berinvestasi di perusahaan tersebut untuk memenuhi harapan investor. Hal ini menjadi pertimbangan apakah suatu perusahaan

mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya atau tidak.

Dalam teori ini, akuntabilitas suatu perusahaan juga dianggap penting karena dalam melaporkan informasi laporan tahunan seharusnya diikutsertakan laporan yang tidak hanya laporan keuangan saja namun juga non-keuangan perusahaan (Simarmata dalam Kusumardani dan Sapari, 2019). *Stakeholders theory* dipandang dari dua bidang, yakni bidang etika dan bidang manajerial (Yuskar dan Novita, 2014:334). Pandangan pada teori stakeholder ini adalah bahwa perusahaan memiliki stakeholders, bukan sekedar shareholder (Belkaoui, 2003 dalam Auliyah dan Asyik, 2016). Besar kecilnya kinerja dan nilai perusahaan yang diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan stakeholder untuk berpartisipasi pada perusahaan dalam memenuhi harapan investor.

Teori Sumber Daya

Resource Based Theory (RBT) adalah sebuah teori yang menggambarkan sumber daya perusahaan dan bagaimana perusahaan memproses dan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan benar. Menurut Susanto (2007) (dalam Juwita dan Angela, 2016), dalam menentukan sumber daya kunci, *Resource Based Theory* memberikan beberapa kriteria, antara lain: (1) Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing, (2) Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru, (3) Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut, (4) Daya tahan sumber daya, semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Arus kas operasi sendiri berasal dari laporan arus kas, dimana laporan arus kas disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang jumlah pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Intellectual Capital

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) adalah aset tidak berwujud bagi perusahaan berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai bisnis. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan alat yg pada butuhkan buat menemukan peluang serta menghadapi ancaman kehidupan. Banyak pakar mengatakan bahwa modal intelektual berperan sangat krusial dalam menyampaikan nilai tambah pada semua aktivitas, termasuk mencapai kemandirian lokal. Berbagai organisasi, lembaga, dan tingkatan warga ditandai menggunakan berkembangnya asal daya atau kapabilitas manusia dan mencapai banyak sekali keunggulan atau manfaat.

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) artinya aset tidak berwujud, aset tidak berwujud yang mewakili sumber daya berupa pengetahuan yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang diperbincangkan oleh para pelaku bisnis dan pebisnis, harus menjadi pertimbangan agar sebuah bisnis dapat bertahan dalam persaingan yang ketat saat ini. Aset tidak berwujud perusahaan, modal intelektual, harus diperlakukan dengan cara yang sama seperti modal fisik dan keuangan, dan semua sumber daya harus digunakan dengan tepat untuk memenangkan persaingan bisnis.

Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi nilainya. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan syarat keuangan perusahaan, serta perusahaan bisa mengetahui seberapa baik atau buruk kondisi keuangannya selama periode waktu tertentu. Yang mencerminkan kinerja perusahaan (Simarmata, 2015:25 dalam Kusumardani dan Sapari, 2019). Dalam mengembangkan bisnisnya yang menjadi tolak ukur salah satunya adalah kinerja keuangan. Ketika sebuah perusahaan berkinerja baik, itu membantu mereka

mencapai tujuan perusahaan mereka dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka di dunia bisnis. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba kinerja keuangan merupakan penentu ukuran tersebut.

Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan yaitu proksi ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Untuk tujuan penelitian, ukuran ini digunakan untuk mengetahui dampak dari modal intelektual (*Intellectual Capital*) sebagai aset bisnis yang menghasilkan pendapatan bisnis (Ciptaningsih, 2013).

Nilai Perusahaan

Perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan. Tujuannya merupakan buat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai yang terkandung pada suatu perusahaan tergantung pada seberapa baik manajemen perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Juwariya, 2015:58 dalam Kusamandari dan Sapari, 2019). Investor Menggunakannya sebagai indikator, analisis menentukan nilai wajar saham dengan membagi harga pasar dengan nilai buku saham dengan rasio. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi return bagi investor dan semakin tinggi nilainya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) terhadap kinerja keuangan

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) menjadi bagian penting dari suatu perusahaan, sehingga akuntan harus mampu mengukur, mengidentifikasi dan mengungkapkannya metode yang paling banyak digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Salah satu indikator yang mampu mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, karena rasio ini berguna bagi para stakeholder dalam melihat kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh labanya. Jika semakin tinggi *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat dengan begitu akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Dengan demikian *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keterkaitan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan diwakilkan oleh rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014:352) yang menghasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_{1a}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H_{1b}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

H_{1c}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

H_{1d}: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan nilai dalam bentuk hubungan dengan karyawan, modal struktural, pelanggan atau pemasok dengan memanfaatkan semua potensi sumber daya perusahaan. Membentuk nilai mengarah pada nilai tambah bagi perusahaan dengan menciptakan keunggulan kompetitif. Mempunyai keunggulan kompetitif dalam mempunyai suatu perusahaan akan menaikkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sebab diyakini mempunyai kemampuan bersaing serta bertahan dalam lingkungan bisnis. meningkatkan kepercayaan pasar, semakin tinggi nilai perusahaan Penjelasan ini didukung oleh penelitian (Simarmata, 2015:108 dalam Kusamandari dan Sapari, 2019) yang menunjukkan hubungan positif antara modal intelektual (*Intellectual Capital*) dan nilai perusahaan.

H₂: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu faktor terpenting dalam membentuk keunggulan bersaing merupakan keuntungan perusahaan. Apresiasi harga saham merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja kedepannya, semakin tinggi harga per saham maka semakin besar pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Juwariyah, 2014:76 (dalam Kusumandari dan Sapari, 2019) mendukung pernyataan tersebut bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pemegang saham. Studi lain oleh Yuskar dan Novita (2014:352) menunjukkan bahwa kinerja (ROE dan EPS) perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H_{3a}: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{3b}: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{3c}: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{3d}: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening

Pemanfaatan sumber daya akan berjalan dengan baik apabila perusahaan didukung oleh *intellectual capital* yang baik pula. Nurmalasari (2016:16) beranggapan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengelola asset seperti *intellectual capital* dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan investor akan tertarik menanamkan sahamnya. Para investor yang menanamkan saham nya ini akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017- 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan dari tahun 2017- 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Manufaktur *subsector Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, (2) Perusahaan Manufaktur *subsector Food and Beverage* yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020, (3) Perusahaan Manufaktur *subsector Food and Beverage* yang memiliki laba positif selama periode 2017-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan makan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017- 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data arsip dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman periode 2017- 2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Ada tiga variabel dalam melakukan penelitian ini. (1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah modal intelektual yang diwakili oleh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). (2) Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan yang dinyatakan dalam *Price to Book Value* (PBV), dan (3) variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel perantara adalah kinerja keuangan: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Intellectual Capital

Perhitungan VAICTM melibatkan 3 komponen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimulai dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added*. *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan Variabel Independen yang diukur dengan *Intellectual Capital* diukur dengan VAICTM, sebagai berikut:

Value Adedd (VA)

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output : Total penjualan dan pendapatan lain

Input : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban pegawai)

Value Added Capital Employed (VACE)

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACE : *Value Added Capital Employed* yaitu rasio VA terhadap CE

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*, yaitu rasio VA terhadap HC

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*, beban pegawai

Structural Capital Value Added (SCVA)

$$SCVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCVA : *Structural Capital Value Added*, rasio SC terhadap VA

SC : *Structural Capital*, selisih antara VA dan HC

VA : *Value Added*

VAIC

$$VAIC = VACE + VAHU + SCVA$$

Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisi sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan *Price To Book Value (PBV)*, Sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kinerja Keuangan

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Studi ini mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Itu diukur sebagai berikut:

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earnings per Shares (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Teknik Analisi Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan memberikan penjelasan tentang informasi karakteristik dari masing-masing variabel yang diperoleh dari nilai minimal, maksimal, *mean*, dan *standart deviation*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang sangat signifikan yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik plot Probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menentukan kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen didalam model regresi. Oleh karena itu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pada periode (t) dengan kesalahan pada periode (t-1). Dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan Durbin-Watson, dimana dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika angka D-W diantara -2 sampai +2.

Analisis Jalur

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Nilai Perusahaan (Y) dan *Intellectual Capital* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Z). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 25, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1.1 ROA} = \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_1$$

$$\text{Persamaan 1.2 ROE} = \beta_2 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_2$$

$$\text{Persamaan 1.3 EPS} = \beta_3 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_3$$

$$\text{Persamaan 1.4 NPM} = \beta_4 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_4$$

$$\text{Persamaan 2 PBV} = \beta_5 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e_5$$

$$\text{Persamaan 3 PBV} = \beta_6 \text{ROA} + \beta_7 \text{ROE} + \beta_8 \text{EPS} + \beta_9 \text{NPM} + e_6$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen pada penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak baik atau tidak layak untuk diteliti. jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi baik dan

layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana uji t memiliki asumsi apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa hipotesis tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui penjelasan atau karakterisasi variabel penelitian. Dengan kata lain, kinerja keuangan digunakan sebagai variabel perantara untuk menentukan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,00	,61	,1133	,118
ROE	60	,00	,30	,182	,229
EPS	60	,55	9,96	4,25	2,644
NPM	60	,00	1,439	0,126	0,2
PBV	60	,21	8,32	6,71	4,99
VAIC™	60	,135	16,79	4,37	2,28
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai *mean* dari ROA, ROE, dan NPM lebih rendah dari standar deviasianya. Sedangkan nilai *mean* dari EPS, PBV, dan VAIC™ lebih tinggi dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa sebaran nilai variabel tersebut cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov- Smirnov dan grafik Probability Plot digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Hasil dari uji *Kolmogorov- Smirnov* terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,241
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,103
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,051 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau dependen, sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor* (VIF) 10 dan *Tolerance* >0,10 terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Multikonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,514	1,947
ROE	,652	1,535
EPS	,852	1,173
NPM	,425	2,355
VAIC TM	,949	1,053

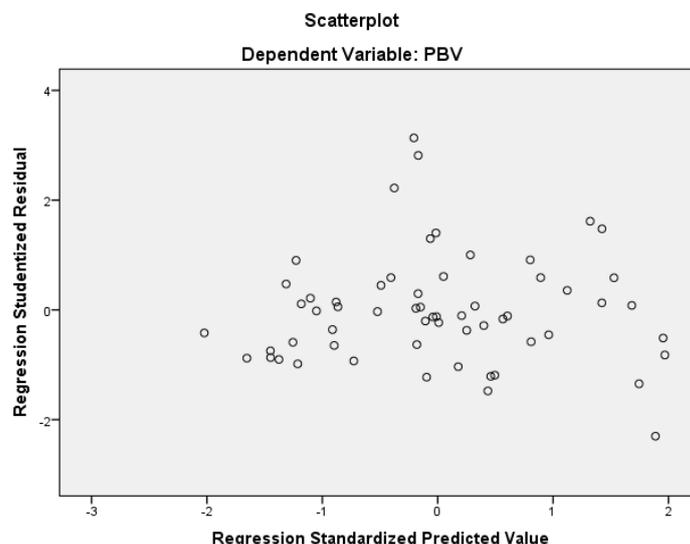
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Perhitungan toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel dengan toleransi kurang dari 0,10. Artinya tidak ada hubungan antar variabel. Nilai VIF yang dihitung juga bagus, karena tidak ada variabel dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak seimbang. Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang terdapat pada gambar 2 diatas, dapat diketahui pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin- Watson. Dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi, jika angka D- W diantara -2 sampai +2. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,187	,112	1,815566	2,042

a. Predictors: (Constant), VAICTM, NPM, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Jalur

Pengujian analisis jalur yaitu untuk menguji variable intervening dengan tujuan membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung Berikut adalah hasil uji analisis:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 1.1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,271	,058		4,689	,000
	VAIC™	,017	,028	,079	,602	,550

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil *output* memberikan nilai *unstandardized* beta VAIC™ sebesar 0,271 dan signifikansi pada 0,550 yang berarti VAIC™ tidak mempengaruhi ROA.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 1.2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,354	,046		7,733	,000
	VAIC™	-,004	,022	-,027	-,205	,838

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil *output* memberikan nilai *unstandardized* beta VAIC™ sebesar 0,354 dan signifikansi pada 0,838 yang berarti VAIC™ tidak mempengaruhi ROE.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 1.3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,710	,258		6,637	,000
	VAIC™	,125	,123	,132	1,017	,313

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil *output* memberikan nilai *unstandardized* beta VAIC™ sebesar 1,710 dan signifikansi pada 0,313 yang berarti VAIC™ tidak mempengaruhi EPS.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 1.4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,264	,056		4,691	,000
	VAIC™	,014	,027	,066	,507	,614

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil *output* memberikan nilai *unstandardized* beta VAICTM sebesar 0,264 dan signifikansi pada 0,614 yang berarti VAICTM tidak mempengaruhi NPM.

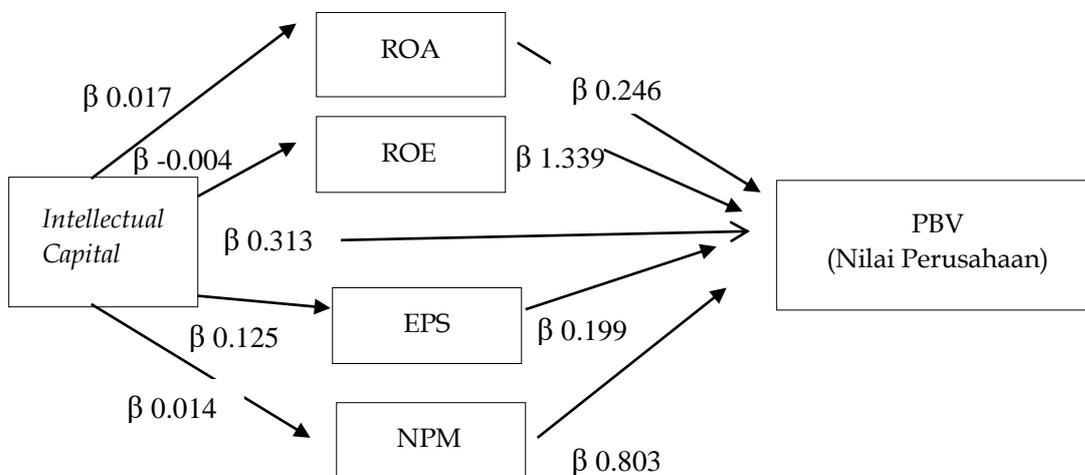
Tabel 9
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 2 dan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,544	,312		1,742	,087
VAIC TM	,054	,099	,065	,551	,584
ROA	,246	,769	-,063	-,320	,020
ROE	1,339	,782	,269	1,712	,003
EPS	,199	,112	,227	1,787	,000
NPM	,803	,834	,199	,962	,040
Uji F		= 3,837			
Sig. (F)		= 0,005			

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 9 hasil *output* memberikan nilai koefisien variabel VAICTM dan kinerja keuangan yang diproksi ROA, ROE, EPS, dan NPM memiliki nilai positif yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mempunyai daya dukung terhadap peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan. Analisis jalur yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Diagram Analisis Jalur
 Sumber: Data sekunder (diolah), 2022

Pengaruh langsung dari VAICTM terhadap PBV sebesar 0,313. Pengaruh langsung lainnya pada variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yakni ROA sebesar 0,246 , ROE sebesar 1.339 , EPS sebesar 0.199 dan NPM sebesar 0.803. Pengaruh tidak langsung VAICTM terhadap PBV dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening adalah dengan mengalikan koefisien tidak langsung dan diperoleh hasil perhitungan pengaruh tidak langsung variabel VAICTM terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening sebesar 0.017, pengaruh tidak langsung variabel VAICTM terhadap PBV dengan ROE sebagai variabel intervening sebesar -0,004, pengaruh tidak langsung

variabel VAICTM terhadap PBV dengan EPS sebagai variabel intervening sebesar 0.125, dan pengaruh tidak langsung variabel VAICTM terhadap PBV dengan NPM sebagai variabel intervening sebesar 0.014.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja

Dapat dilihat hasil analisis menunjukkan bahwa pada penelitian ini hipotesis 1a, 1b, 1c, dan 1d Mengukur tingkat dampak modal intelektual pada kinerja keuangan, di mana dari diperkirakan oleh ROA,ROE, EPS, dan NPM. Hasil dari tercapai berarti *intellectual capital* tidak mempengaruhi ROA dan ROE, EPS, dan NPM sehingga kesimpulannya H_{1a}, H_{1b}, H_{1c}, dan H_{1d} ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menghasilkan laba atas aset,laba atas ekuitas, laba atas ekuitas, dan penjualan perusahaan. Ketidakefektifan modal intelektual terhadap kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan untuk mengelolanya secara efektif. Inefisiensi ini membuat perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Ini mungkin menunjukkan bahwa karyawan tersebut tidak berkinerja baik. Beban, Karyawan, Beban Meningkatkan Dengan Peningkatan Kinerja Dari Tidak Termasuk Menyebabkan Peningkatan Biaya Tenaga Kerja, Namun Pendapatan Bersih Tidak Menunjukkan Perubahan Yang Signifikan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumandari dan Sapari (2019) dan Wulandari dan Purbawati (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat hasil analisis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang dihasilkan oleh VAICTM tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price book value (PBV). Nilai signifikansi dari VAICTM terhadap PBV sebesar 0,584 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan sehingga H₂ ditolak. Cerminan dari penelitian ini sekaligus menggambarkan perusahaan di Indonesia yang masih menjalankan bisnisnya dengan basis pekerja daripada bisnis yang berbasis pengetahuan. Santoso (2012) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia masih mengandalkan peningkatan nilai tambahnya melalui efisiensi modal fisik, bukan melalui modal intelektual.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumandari dan Sapari (2019), Wulandari dan Purbawati (2019) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Asyik (2016) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, hipotesis 3_a, 3_b, 3_c dan 3_d mengukur tentang besarnya pengaruh yang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga kesimpulannya H_{3a} , H_{3b} , H_{3c}, dan H_{3d} diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder bahwa kinerja keuangan yang lebih tinggi menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purbawati. (2019), Kusumandari dan Sapari (2019) dan Pratama (2021)

yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai mediator. Kondisi ini diduga berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *intellectual capital* selama tahun 2017-2020 menunjukkan kecenderungan mengalami fluktuasi sedangkan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2017-2020 sedangkan nilai rata-rata dari nilai perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2017-2020. Hal ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki hubungan yang berpengaruh, yaitu jika *intellectual capital* tinggi ataupun berfluktuasi maka sebaliknya, kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan akan mengalami penurunan secara berkala. Yang mana hasil penelitian untuk hipotesis ke-4 atau H₄ ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purbawati (2019) dan Kusumandari dan Sapari (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediator. Sedangkan pada penelitian yakni Pratama (2021) dan Auliyah dan Asyik (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediator.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual Capital* (VAIC™) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) *Intellectual Capital* (VAIC™) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC™) dengan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) penelitian ini hanya menggunakan sektor industri dan barang konsumsi, sedangkan masih ada sektor lainnya, (2) Penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 15 sampel perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Mengingat terdapat sektor lain selain industri dan barang konsumsi, sedangkan terdapat sektor lainnya seperti industri aneka, industri dasar kimia, dan keuangan. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kasus yang berbeda misalnya pada disclosure atau pengungkapan modal intelektual, (3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya, (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel intervening yang dapat memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, H dan Asyik, N., F. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Belkaoui, A. R. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firm: a Study of The Resources-Based and Stakeholder Views. Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226

- Hadiwijaya, R.C. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening
- Imam, G. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juwariyah, E. S. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas. Airlangga. Surabaya
- Kusumandari, Y dan Sapari. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Nurmalasari, E. 2016. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Pulic, A. 2000. VAIC. An Accounting Tool For IC Management. *International Journal of Technology Manajemen* 20 (5): 10-12
- Sawarjuwono, T dan Kadir, A. P. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 5(1).
- Simamarta, R. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijaya, W. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Unud* 7 (2): 701-729.
- Yuskar, Dr dan Novita, D. 2014. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.